

**PENERAPAN ORNAMEN DAYAK
DALAM
PENCIPTAAN KARYA HIASAN DINDING**



KARYA SENI

Oleh :

S U C I P T O

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1995**

**PENERAPAN ORNAMEN DAYAK
DALAM
PENCIPTAAN KARYA HIASAN DINDING**



KARYA SENI

Oleh :

S U C I P T O



KT005575

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1995**

**PENERAPAN ORNAMEN DAYAK
DALAM
PENCIPTAAN KARYA HIASAN DINDING**



Oleh :

S U C I P T O

No, Mhs. : 861 0071 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
1 9 9 5**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "PENERAPAN ORNAMEN DAYA PADA SENI KRIYA HIASAN DINDING".

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan pada program Strata-I Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir ini masih dirasa belum sempurna seperti yang diharapkan karena keterbatasan kesempatan, dana dan kemampuan.

Terselesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti ujian Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, selaku ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia dan sekaligus pembimbing II dalam Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. HM. Bakir, Selaku dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Para Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dasar pengetahuan.
5. Istri tercinta yang telah banyak membantu dengan penuh pengertian.
6. Ibunda yang telah banyak berdo'a sehingga mendorong penulis lebih tekun.
7. Handai taulan dan teman-teman dekat yang telah banyak membantu.

Akhirnya besar harapan penulis semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya para pembaca.

Yogyakarta, 27 Desember 1995

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul dan Tema	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Sasaran	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN DAN LANGKAH PENCIPTA- AN.	8
A. Konsep Penciptaan.	8
B. Langkah-Langkah Penciptaan	20
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	37
A. Bahan dan Alat	37
B. Proses Pengerjaan.	39
C. Finishing.	39
D. Kalkulasi.	40
BAB IV. TINJAUAN KARYA.	46
BAB V. PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lampiran Data Gambar Ornamen Dayak . . .	10
2. Alternatif Disain Hiasan Dinding	23
3. Disain Terpilih Hiasan Dinding	29
4. Tabel Kalkulasi Hiasan Dinding Topeng I, II, III.	41
5. Tabel Kalkulasi Hiasan Dinding Burung I s-d V.	42
6. Tabel Kalkulasi Hiasan Dinding Perahu I s-d III.	43
7. Tabel Kalkulasi Hiasan Dinding Cumi. . .	44
8. Tabel Kalkulasi Hiasan Dinding Tetesan I s-d VI.	45

Lampiran-lampiran

1. Foto Karya Hiasan Dinding Topeng I, II, III
2. Foto Karya Hiasan Dinding Burung I, II, III, IV,V
3. Foto Karya Hiasan Dinding Perahu I, II, III
4. Foto Karya Hiasan Dinding Cumi
5. Foto Karya Hiasan Dinding Tetesan I, II, III, IV,V
VI.
6. Foto Situasi Pameran

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL DAN TEMA

1. PENEGASAN JUDUL

Judul yang diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah "Penerapan Ornamen Dayak Dalam Pembuatan karya Hiasan Dinding". Pengertiannya dari judul diatas adalah:

Ornamen adalah setiap hiasan yang bergaya geometrik atau bergaya lain, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian dan lain sebagainya) dan arsitektur.¹

Sedangkan menurut kamus Indonesia Inggris-Inggris Indonesia dikatakan bahwa hias dalam bahasan Inggris adalah ornamen yang berasal dari kata Ornare yang artinya menghias.²

Selanjutnya menurut kamus Besar Bahasa Indonesi adalah:

Ornamen adalah hiasan dalam arsitektur kerajinan tangan dan sebagainya, yang digambar atau dipahat pada dinding candi, gereja atau bidang yang lainnya.³

¹Tgs. Malia dan KAM Hidding, Ensiklopedia Indonesia, Bandung, Balai Pustaka, h. 1071.

²Wojowasito dan Wjs. Poerwodarminto, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-Indonesia Inggris, Balai Pustaka, Jakarta, 1974, h. 1231.

³Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, h. 764.

Dayak (pengertiannya) Penduduk asli Kalimantan kini banyak mendiami daerah pedalaman dan pantai utara, penduduk pedalaman banyak menganut Animisme dan sebagainya Kristen sedangkan di daerah pantai beragama Islam.⁴

Cipta (kesanggupan) Pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif.⁵

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusan, keindahan dan sebagainya) seperti seni tari, lukis dan ukir.⁶

Kriya merupakan gubahan dari bentuk-bentuk visual maupun bukan visual yang dalam pengolahannya punya sifat kruwikan (bhs. Jawa) dengan susunan yang harmonis sehingga mempunyai sifat etis dan estetis. Kriya diwujudkan melalui bahan kayu, logam, gading, tulang, batu dan bahan-bahan lain yang memungkinkan dapat dikerjakan. Adapun bentuk gubahan tersebut merupakan stiliran dari bentuk binatang, awan, air dan sebagainya.⁷

Dinding adalah penutup (penyekat) ruang, rumah dan sebagainya, dibuat dari papan, anyaman bambu, tembok dan lain sebagainya.⁸

Dengan demikian pada dasarnya ornamen itu memiliki kriteria khusus yaitu berupa hiasan yang merupakan hasil kerajinan tangan yang penerapannya pada bidang tertentu.

2. PENEKASAN TEMA

Ornamen Dayak sebagai acuan penciptaan karya hiasan dinding dimaksud untuk mendukung dan mengembangkan produk-produk kriya yang berkualitas. Disamping itu

⁴Tim Penyusun Kamus, Op. Cit., h. 164.

⁵Ibid., h. 165.

⁶Ibid., h. 861.

⁷Sukarman, Mau Dibawa Kemana Seni Ukir Indonesia Dewasa ini, (Yogyakarta), 1970, h. 21.

⁸Tim Penyusun Kamus, Op. Cit., h. 304.

melihat adanya beberapa unsur dari ornamen Dayak dengan motif dan bentuk-bentuk yang menarik yang mengandung nilai dekoratif yang tinggi, maka akan memberi kesan yang menarik pula pada hasil karya ciptaan, apalagi didukung dengan kemampuan teknik yang memadai.

3. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

a. Salah satu dari kesenian masyarakat suku Dayak adalah seni memahat. Karena seni pahat suku Dayak mempunyai gaya yang khas dan menarik, maka perlu dilestarikan dan dikembangkan, disesuaikan dalam pembuatan karya hiasan dinding.

b. Ornamen Dayak yang mempunyai ciri-ciri unik yang tidak terdapat pada ornamen lain layak dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni berupa hiasan dinding serta mencoba menampilkan wajah baru dalam bentuk hiasan dinding yang mempunyai corak ornamen Dayak.

c. Ditinjau dari segi pola seni ukir Dayak mempunyai dua macam pola seni ukir yaitu: seni ukir timbul dan seni ukir tenggelam. Seni ukir timbul yaitu menonjolkan obyek atau menimbulkan ornamennya yang dikehendaki sesuai dengan teknik pahatan yaitu dengan cara meninggikan obyek ornamen dan menurunkan dasaran dengan cara nglemahi (bhs. Jawa), sedangkan seni ukir tenggelam adalah menenggelamkan obyek ornamen yang dikehendaki sesuai dengan tehnik pahatan yaitu dengan cara menurunkan atau nglemahi obyek ornamen dan meninggikan dasaran ornamen.

Dalam pola seni ukir masyarakat Dayak dapat dikatakan mempunyai teknik pahatan atau ukiran yang bernilai.

d. Mengingat keterbatasan kesempatan dan biaya, maka memilih topik pembuatan hiasan dinding dipandang tidak terlalu berat, karena proses pembuatan hiasan dinding relatif tidak memerlukan banyak biaya, begitu pula dalam hal waktu pengerjaan relatif singkat.

e. Agar warisan budaya nenek moyang kita tidak hilang ditelan zaman, maka sebagai generasi muda sekaligus pewaris budaya sudah selayaknya berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Suku Dayak adalah kelompok masyarakat yang hidup di wilayah Kalimantan Timur. Masyarakat Suku Dayak ini mempunyai kebudayaan atau kebiasaan hidup yang beragam, yaitu kebudayaan menari, memahat, menenun dan sebagainya. Kebudayaan menari dilakukan jika panen tiba dan menyambut kepala Adat dalam upacara Ritual, memahat dilakukan untuk menghiasai rumah adat mereka dan untuk menghiasi alat-alat rumah tangga mereka misalnya : gagang pisau, gagang pedang, juga pada tameng untuk berperang, sedangkan kebudayaan menenun dilakukan untuk menghiasi pakaian-pakaian adat mereka.

Dari beragam kebudayaan Suku Dayak tersebut disini diambil salah satu dari yang biasa mereka lakukan yaitu : memahat atau mengukir, sebab suku Dayak ini sudah

mengenal seni memahat dengan baik, sebagaimana pendapat dibawah :

Suku Dayak Mengenal dua pola macam seni ukir yaitu seni ukir timbul dan seni ukir tenggelam, seni ukir timbul biasa disebut kalung Ugeng dan seni ukir tenggelam biasa disebut Kalungking, kemudian pola-pola tertentu lainnya yaitu pola Arwah, Babi, Sakti, Kambing dan lainnya. Hal ini terlihat pada pakaian adat wanita Dayak, hiasan dinding, alat-alat senjata seperti mandau, sumpitan, alat-alat rumah tangga mereka seperti: tikar dari rotan dan alat-alat lainnya.⁹

Dari unsur seni pahatan Suku Dayak ternyata mempunyai kesan tersendiri terutama dilihat dari ornamennya, hal inilah yang menarik untuk dikembangkan sebagai karya seni hiasan dinding.

Dalam pengembangan ornamen Suku Dayak diambil unsur-unsurnya seperti unsur tumbuhan, binatang dan topeng yang menggambarkan kepala manusia dengan tidak lepas dari ciri-ciri ornamen Dayak tersebut. Hal ini dilakukan karena ornamen Dayak disamping mempunyai nilai budaya yang tinggi juga merupakan salah satu kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah seharusnya dilestarikan keberadaannya.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar pembahasan dalam pembuatan Tugas Akhir ini dapat lebih terarah serta tidak terjadi kesalah pahaman,

⁹Tim Penyusun Monografi Daerah Kalimantan Timur, Monografi Daerah Kalimantan Timur II, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media kebudayaan Dir-Jen. Kebudayaan Departemen P dan K Republik Indonesia), 1976, h. 39.

maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam masyarakat dewasa ini ternyata hiasan dinding masih diperlukan, disamping dapat memenuhi selera masa kini juga dapat menduduki sebagai unsur keindahan dalam kehidupan.
2. Ornamen Dayak yang diterapkan pada panel hiasan dinding akan lebih menarik, jika semua elemen yang ada pada ornamen Dayak tersebut mampu tertuang dalam satu kesatuan dalam karya seni hiasan dinding.
3. Sebagai salah satu alternatif produk kriya, maka hasil yang akan dicapai adalah:
Hiasan dinding yang ukuran dan bentuknya bervariasi, namun dikhususkan pada ruangan yang berukuran kurang lebih $3 \times 3 \text{ m}^3$ atau $4 \times 4 \text{ m}^3$, dengan demikian hiasan dinding ini hanya untuk konsumsi relatif berskala kecil.

D. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan
 - a. Sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan warisan nenek moyang agar tidak hilang ditelan masa atau zaman, juga ingin memberikan kesan nilai lama dalam karya seni yang baru.
 - b. Menciptakan karya seni dalam bentuk barang non fungsional yang mempunyai corak dekoratif.

2. Sasaran

- a. Menciptakan karya dengan bentuk-bentuk baru yang bernafaskan ciri khas ornamen Dayak.
- b. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang seni yang diperlukan untuk menghiasai ruangan-ruangan rumah tinggal dan sebagainya.

